

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diera zaman yang sedang pandemi seperti ini banyak sekali perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan karyawan dari perusahaannya, ini membuat pengangguran di Indonesia semakin meningkat dan terjadi kekurangan pemenuhan kebutuhan seseorang. Tidak sedikit banyak seseorang yang memiliki pemikiran maju kedepan, banyak seseorang yang hanya akan bekerja jika di terima bekerja diperusahaan tetapi sekarang kondisinya berbeda karena saat pandemi seperti ini malah banyak yang dikeluarkan dari pekerjaannya tersebut dan akhirnya menjadi pengangguran. Dengan adanya pengangguran yang mengharuskan mereka tidak menganggur lama-lama, maka saat ini banyak yang memulai membuka usaha mikro kecil dan menengah. Usaha ini dirintis untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang beserta keluarganya.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu unit usaha yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Adanya sektor UMKM ini, sedikit banyak dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Dengan UMKM perekonomian Indonesia memiliki kontribusi besar dan krusial dalam perekonomian negara. Selain itu peran UMKM yaitu memperluas kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto (PDB), penyediaan jaringan pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha

produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau suatu Badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambun, 2012).

UMKM di Indonesia memiliki kontribusi penting sebagai penopang perekonomian. Selain itu penggerak perekonomian di Indonesia yang utama selama ini didasarkan pada sektor UMKM. UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan pengurangan pengangguran, selain itu UMKM juga memiliki peran dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan sebagai penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional. Pengembangan sektor UMKM memberikan arti tersendiri dalam menekan angka kemiskinan suatu negara.

UMKM merupakan satu bentuk usaha kecil masyarakat yang didirikan oleh inisiatif orang perseorangan. UMKM memanfaatkan Sumber Daya Alam yang berpotensi di suatu daerah yang belum diolah dengan komersial. Peran sektor UMKM penting karena mampu menciptakan pasar-pasar, mengembangkan perdagangan, mengurangi kemiskinan, membuka lapangan pekerjaan, memanfaatkan potensial sumber daya alam, membangun masyarakat. Karakteristik dari UMKM adalah kemampuannya dalam mengembangkan proses bisnis yang fleksibel dengan memulai biaya dari biaya yang relatif rendah, sebagaimana prinsip kebanyakan UMKM yaitu modal rendah untung sebanyak-banyaknya. UMKM dipercaya tidak hanya sebagai peningkatan pendapatan daerah atau nasional tapi sebagai pemerataan pendapatan di kalangannya, karena sektor UMKM melibatkan tidak hanya

perseorangan melainkan banyak orang dengan berbagai macam jenis usaha yang di jalankan.

Kementrian Keuangan Republik Indonesia (2016) menyatakan Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di kawasan Asia yang pernah mengalami krisis moneter pada tahun 1998, dan sektor yang bertahan pada tahun itu adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sektor UMKM ini memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Secara umum UMKM sering mengalami keterlambatan, ini disebabkan oleh masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit untuk bersaing dengan perusahaan besar.

Saat ini UMKM sudah berkontribusi pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Khususnya di daerah Magetan UMKM dijadikan sebuah usaha yang saat ini mulai dikembangkan. Dikutip dari Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Magetan menyatakan bahwa UMKM yang aktif saat ini ada 2000 unit UMKM yang terdiri dari berbagai macam bidang usaha yang aktif berperan dalam membantu pemerintah untuk mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Dalam hal ini penulis mengambil penelitian UMKM bidang makanan dan minuman.

Berikut merupakan tabel data jumlah UMKM aktif di Kabupaten Magetan:

Tabel 1.1 Jumlah data UMKM aktif di Kabupaten Magetan 2020

UMKM	Jumlah unit
Seluruh UMKM aktif	2000 unit
Bidang makanan dan minuman	346 unit

Sumber: data dinas koperasi dan usaha mikro dari data BTT

Data tabel diatas didapatkan dari UMKM yang berada dinaungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Sesuai dengan data UMKM yang aktif saat ini yakni 2000 UMKM, yang terdiri dari berbagai macam bidang UMKM. Oleh karena itu dari 2000 UMKM tersebut penulis mengambil data untuk diteliti dari bidang makanan dan minuman dengan jumlah 346 UMKM. Karena UMKM makanan dan minuman ini lebih mudah jangkauannya untuk dilakukan penelitian.

Tabel 1.2 Data dalam persentase UMKM Kabupaten Magetan 2020

Kategori	Persentase
Makanan dan minuman	48,99%
Non makanan dan minuman	51,01%

Sumber: Badan Pusat Statistika

Dari data persentase diatas dapat dilihat bahwa UMKM dalam bidang makan dan minuman jumlahnya tidaklah banyak yaitu sebesar 48,99% dan karena UMKM non makanan dan minuman lebih banyak yaitu sebesar 51,01%.

Untuk modal yang digunakan oleh UMKM didapatkan dari modal sendiri dan sebagian didapatkan dari Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diluncurkan oleh pemerintah melalui Badan Produktif Usaha Mikro (BPUM). Dengan adanya bantuan ini UMKM mampu mengembangkan usahanya lebih

luas lagi. Penulis meneliti UMKM di Kabupaten Magetan karena banyak sekali fenomena UMKM yang usahanya sudah mulai sepi, apalagi pada tahun ini yang sedang ada wabah virus covid 19 yang menyebabkan UMKM jarang melakukan produksi. Dan tidak sedikit pula dari UMKM yang terkadang dalam memproduksi produk tidak sesuai dengan pangsa pasar yang ada sehingga membuat UMKM tersebut mengalami kerugian.

Selain itu ada juga faktor lain yang mempengaruhi tidak sejahteranya UMKM di Magetan yaitu karena minimnya pengalaman berjualan, keterbatasan modal, pengelolaan modal yang kurang baik, hal ini ditandai dengan perilaku keuangan pelaku UMKM yang kurang bagus yaitu dengan mencampurkan antara pendapatan usaha dengan pendapatan pribadi. Serta pelaku UMKM yang kurang memahami teknologi yang ada. Diketahui bahwa pelaku UMKM Magetan kurang menguasai teknologi maka, Pemkab Magetan mulai mendorong pemasaran produk dengan online. Menurut Bupati Magetan Suprawoto, Pemkab Magetan perlu memberikan pelatihan, dan juga memberi sosialisasi tentang pentingnya teknologi digital untuk membangkitkan roda perekonomian ditengah pandemi. Pemkab Magetan dalam menangani masalah UMKM ini dibantu oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (Dinkopum) Kabupaten Magetan. <https://surabaya.tribunnews.com/2020/11/25/pelaku-UMKM-magetan-masih-gaptek-pemkab-mulai-dorong-pemasaran-online>.

Menurut Parminto Budi Utomo selaku kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro akan melakukan gelar seminar dan pelatihan bagi pelaku usaha mikro dengan menggandeng berbagai lembaga baik negeri maupun swasta, dengan

upaya memberikan fasilitas dan pembinaan di forum Dinkopum agar UMKM terus berkembang. Dari pihak Dinkopum telah melakukan seminar dengan menggadeng Ciputra Enterpreneurs Club. Dengan harapan usaha mikro di kabupaten Magetan dapat tumbuh dan berkembang, utamanya pada masa pandemi. (<https://republika.co.id/berita/qtrxqi327/magetan-bina-pelaku-UMKM-guna-dongkrak-pemulihan-ekonomi>)

Dalam membuka usaha seperti UMKM seseorang juga memerlukan pengetahuan, pendidikan, *locus of control* (kontrol diri), kemampuan serta kesesuaian dalam mengelola keuangan UMKM tersebut. Pemilik UMKM adalah pemegang penuh kekuasaan dalam pengambilan keputusan. Setiap pengambilan keputusan keuangan yang diambil oleh pemilik UMKM harus tepat dan akurat. Oleh sebab itu, perlu adanya kemampuan khusus sebagai acuan dalam memanfaatkan informasi keuangan. UMKM sering kali mengabaikan pentingnya pemanfaatan informasi keuangan karena kurangnya pengetahuan mengenai manfaat dari informasi keuangan serta kontrol diri, yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, *locus of control* pemilik usaha diperlukan guna sebagai pengontrolan diri setiap individu terhadap apa yang dihadapinya.

Ada beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku keuangan diantaranya *Locus of control*, perencanaan keuangan, dan literasi keuangan. Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Rizkiawati dan Nadia, 2018) mengatakan bahwa *Locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap pengelolaan keuangan dengan masyarakat responden masyarakat Surabaya.

Variabel *Locus of control* adalah tingkat sejauh mana keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu terhadap sumber penyebab suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, apakah akan berhasil atau gagal dalam hidupnya jika dikendalikan oleh perilakunya sendiri (faktor internal) atau oleh semua peristiwa yang datangnya dari luar diri individu tersebut (faktor eksternal). *Locus of control* dibagi menjadi dua dimensi yakni internal *locus of control* dan eksternal *locus of control*. Individu dengan internal *locus of control* akan lebih menganggap apa saja yang diperoleh dalam hidupnya ditentukan oleh ketrampilan serta kemampuan yang dimiliki atas usaha yang dilakukan. Sedangkan untuk eksternal *locus of control* menganggap bahwa kehidupan dirinya ditentukan oleh kekuatan dari luar seperti dari orang yang memiliki kuasa, nasib, maupun keberuntungan (Kholilah dan Irmani,2013).

Penulis memilih variabel *locus of control* karena variabel ini cocok digunakan untuk meneliti keseharian pelaku UMKM dalam menggunakan uangnya serta dapat mengetahui bagaimana pelaku UMKM dapat meminimalisir pengeluaran demi terciptanya pemenuhan kebutuhan yang sesuai dengan keadaan sosial pelaku UMKM tersebut. Apabila pelaku UMKM dapat mengendalikan diri dalam berperilaku menggunakan uangnya maka kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan semestinya, tapi bila sebaliknya maka akan terjadi kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan hidup pelaku UMKM. Kaitannya antara *locus of control* dengan perilaku keuangan yakni

locus of control digunakan sebagai pengendalian diri individu dalam mengelola keuangan milik pribadi ataupun milik usahanya, supaya keuangan individu dan usahanya lebih tertata.

Selain *locus of control* terdapat variabel lain juga yang mempengaruhi dalam pengujian perilaku keuangan terhadap individu dan usaha yakni variabel perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan adalah suatu proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang atau suatu keluarga melalui manajemen keuangan yang tepat dan terencana dengan baik dan benar. Peran dari perencanaan keuangan yaitu sebagai sebuah petunjuk jalan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan seseorang atau suatu keluarga di masa depan. Perencanaan yaitu suatu ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terkonsep dan sistematis baik secara jangka pendek maupun jangka panjang (Fahmi, 2012:7). Menurut Financial Planning Standards Board atau FPSB (2007) perencanaan keuangan adalah tujuan hidup seseorang yang dilakukan melalui sebuah perencanaan keuangan yang disusun sehingga terbentuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan keuangan dapat terbentuk mulai dari pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, perencanaan pendidikan anak, pensiun, dan jaminan hari tua. Untuk dapat menyusun sebuah perencanaan keuangan diharapkan usaha kecil menengah mampu mengerti tentang perencanaan keuangan tersebut. Fungsi dari perencanaan keuangan dapat digunakan sebagai proses review keuangan yang telah dilaksanakan sebagai

pembelajaran untuk langkah kedepan yang harus dibenahi masalah keuangan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dalam usaha.

Faktor pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan menjadi faktor utama sebagai penentu seseorang dalam mengambil keputusan keuangan. Kedua faktor tersebut dapat ditinjau melalui pengelolaan atau perencanaan keuangan pada setiap harinya. Setiap individu yang mampu mengelola atau merencanakan kondisi keuangannya dapat meminimalisir adanya masalah keuangan. Hasil penelitian Norma dan Meliza (2013) diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan atau pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sikap pengelolaan keuangan merubah dan memperkuat mindset keuangan seseorang agar mengatur keuangan secara detail, maka dari itu pengetahuan mengenai perencanaan keuangan sangatlah penting bagi semua individu terutama pelaku UMKM untuk keberlangsungan usaha pemilik.

Perencanaan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha UMKM karena menentukan tujuan jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang. Pelaku UMKM akan mampu melakukan pengelolaan keuangan usahanya dengan pengelolaan yang sesuai, ini menjadi faktor utama terhadap kepuasan keuangan atau ketidakpuasan keuangan seseorang. Perencanaan keuangan merupakan variabel yang sangat riskan apabila dalam menyusun rencana tidak dipikir dengan matang-matang maka, resiko yang dihadapi akan sangat berpengaruh dalam usahanya. Yang pada akhirnya akan membuat kerugian dalam usahanya. Perencanaan keuangan ini juga berhubungan dengan perilaku keuangan mulai dari bagaimana individu mampu merencanakan keuangannya

untuk masa yang akan datang, apakah individu tersebut mampu meminimalisir pengeluaran untuk hal yang kurang penting dalam usahanya atau tidak. Oleh karena itu perencanaan keuangan ini diperlukan oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Penulis memilih variabel perencanaan keuangan dalam penelitian ini dikarenakan dalam sebuah usaha segala sesuatunya tidak luput dari suatu perencanaan terutamanya perencanaan keuangan dalam usahanya akan seperti apa dan bagaimana nantinya usaha pada masa yang akan datang.

Selanjutnya adalah variabel literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan untuk mengaplikasikan pemahaman seseorang tentang konsep, teori, resiko dan ketrampilan untuk mengambil keputusan yang efektif bagi kesejahteraan finansial setiap orang (Lusardi dan Mithcell, 2007). Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Gambar 1.1 Indeks Literasi keuangan dan Indeks Inklusi Keuangan 2013-2019



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013-2019 , tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan 2013 mencapai 21,84% dan 59, 74% kemudian mengalami kenaikan ditahun 2016 mencapai 29,7% dan 67,8% terus mengalami kenaikan hingga tahun 2019 masing-masing mencapai 38,03% dan 76,19%.

Hasil survey “Penelitian Profit I UMKM di Indonesia” yang dilakukan Bank Indonesia pada tahun 2017 antara lain teridentifikasi bahwa salah satu kendala perbankan dalam menyalurkan kredit ke UMKM adalah keterbatasan informasi perbankan mengenai UMKM yang potensial dan kelayakan UMKM tersebut. Karena rendahnya tingkat literasi keuangan pada UMKM ini sangat berdampak pada penyerapan kredit dari sektor perbankan. Ada kendala yang harus dihadapi oleh para pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal, kualitas SDM, improvisasi produk dan teknologi serta cara pemasaran produk. Tapi yang sering ditemui dalam lapangan adalah permasalahan modal, yang menjadi alasan paling banyak dan mengakibatkan UMKM tersebut tidak bisa

berkembang. Dan tidak semua golongan masyarakat dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan untuk mencari jalan keluar dari permasalahan UMKM tersebut.

Menurut Greenspan dalam (Anggraini, Dwi Birawani, 2015) Literasi keuangan akan membantu bagi pelaku usaha terkait pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan usaha. Pengetahuan tentang literasi keuangan sangatlah penting guna pelaku UMKM selain dijadikan sebagai tolak ukur keuangan untuk kedepannya dapat dijadikan alternatif solusi apabila dalam usahanya terdapat kendala modal atau masalah keuangan lainnya. Jika individu paham mengenai literasi keuangan ini akan sangat membantu pelaku UMKM dalam menyelesaikan masalah baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan perilaku keuangan yang diaman pengetahuan ini merupakan satu hal yang wajib dipelajari sebelum memulai usaha terlebih dengan adanya literasi keuangan ini individu yang menjalankan usaha dapat mempelajari seperti apa berperilaku keuangan dengan baik dan benar. Literasi keuangan ini sangat mendukung penelitian penulis karena melalui literasi keuangan individu dapat belajar tentang betapa pentingnya pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya kehidupan sehari-hari melainkan juga sangat berpengaruh untuk menjalankan usahanya.

Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholiah dan Iramani, 2013). Dan dalam praktik penelitiannya (Kholiah dan Iramani, 2013) menyatakan ada tiga hal utama dalam manajemen perilaku keuangan yaitu konsumsi, tabungan dan investasi. Perilaku keuangan mempelajari secara nyata seseorang berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Perilaku keuangan memiliki hubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha yang sedang dijalankan.

Tanggung jawab keuangan merupakan suatu proses pengelola keuangan dan aset yang dimiliki dengan cara yang dianggap produktif. Ini berkaitan dengan proses penguasaan dalam menggunakan aset keuangan. Perilaku merupakan suatu cara bertindak terhadap sesuatu yang terbentuk melalui individu. Perilaku keuangan individu merupakan sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu mempertimbangkan dan merencanakan bagaimana mendapatkan anggaran sehingga mampu menabung, menerima risiko keuangan, dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran yang dibutuhkan untuk keberlanjutan usahanya. Perilaku keuangan ini diambil penulis untuk dijadikan variabel karena dalam melakukan usaha setiap individu tidak terlepas dari cara penerapan perilaku keuangannya. Penerapan perilaku keuangan sangatlah penting guna menunjang kesejahteraan individu dalam setiap usaha yang dijalankan. Perilaku keuangan yang diambil oleh

penulis adalah perilaku keuangan yang mana berhubungan dengan pengelolaan pengeluaran dan pendapatan sesuai kebutuhan pelaku UMKM dalam usahanya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Locus of control* dapat mempengaruhi perilaku keuangan di UMKM ?
2. Apakah Perencanaan Keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan di UMKM?
3. Apakah Literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan di UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan di UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan di UMKM.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan di UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa melalui teori-teori yang dituangkan penulis dalam penelitian, serta dapat menambah

pengetahuan tentang pengaruh *locus of control*, perencanaan keuangan, literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan di UMKM.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan referensi untuk mahasiswa serta dapat dijadikan arsip di perpustakaan

3. Bagi UMKM

Untuk menambah wawasan terkait perilaku keuangan yang baik sehingga dapat dijadikan dasar pengembangan usaha. Pihak UMKM menjadi tahu seberapa penting *locus of control*, perencanaan keuangan dan literasi keuangan dalam perilaku keuangan di usahanya, sehingga tercapai tujuan dari UMKM tersebut.